BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Adapun Objek penelitian menurut Husein Umar (2005:303) menerangkan bahwa:

> "Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu."

Objek yang akan diteliti di Perusahaan *Multifinance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Piutang Pembiayaan Konsumen sebagai variabel bebas pertama (X1) dan sudah diestimasi menggunakan nilai wajar pada pengukuran awal dan menggunakan biaya perolehan diamortisasi pada pengukuran berikutnya dengan metode suku bunga efektif berdasarkan *International Financial Reporting Standards* (IFRS).
2. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai sebagai variabel bebas kedua (X2) yang diakui dan diukur berdasarkan *International Financial Reporting Standards* (IFRS).

3. Laba Bersih sebagai variabel terikat yang perolehannya ditentukan oleh banyak faktor.

3.2 Metode Penelitian

I Made Wirartha (2006:68) mendefinisikan metode penelitian sebagai :

> "Suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan atau mempersoalkan cara-cara melaksanakan penelitian (yaitu meliputi kegiatan-kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis sampai menyusun laporannya) berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah."

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Deskriptif dan metode Verifikatif. Metode deskriptif digunakan untuk mendapat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Peneliti dapat mengidentifikasi fakta atau peristiwa tersebut sebagai variabel yang dipengaruhi (variabel dependen) dan melakukan penyelidikan terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi (variabel independen).

Menurut Sugiyono (2010:147),

> "Metode Deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi."

Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk mengetahui kondisi penerapan *International Financial Reporting Standards* (IFRS) Tentang Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran Piutang Pembiayaan Konsumen, Cadangan Kerugian Penurunan Nilai dan perolehan Laba Bersih setelah penerapan IFRS pada Perusahaan *Mutifinance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013.

Menurut Masyhuri (2008:45),

> "Penelitian verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan ditempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupannya."

Dalam penelitian ini, metode verifikatif digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh pengadopsian *International Financial Reporting Standards* (IFRS) Tentang Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran Piutang Pembiayaan Konsumen dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai terhadap Laba Bersih pada Perusahaan *Multifinance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian dilakukan agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan baik dan sistematis. Desain penelitian merupakan hal yang penting karena dapat dijadikan pedoman dalam melakukan penelitian.

Desain Penelitian Menurut Moh. Nazir (2003:84) :

> "Rancangan semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian."

Untuk menggambarkan secara keseluruhan alur penelitian ini, peneliti membuat suatu desain penelitian. Langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati (2011:30) adalah:

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian.

Dalam penelitian ini permasalahan yang akan di analisis adalah pengaruh pengadopsian *International Financial Reporting Standards* (IFRS) Tentang Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran Piutang Pembiayaan Konsumen dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai terhadap Laba Bersih pada Perusahaan *Multifinance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi.

   Banyak faktor yang mempengaruhi laba bersih. Dalam penelitian ini yang diambil adalah pengadopsian *International Financial Reporting Standards* (IFRS) Tentang Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran Piutang Pembiayaan Konsumen dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai.

3. Menetapkan rumusan masalah.

   Dalam penelitian ini rumusan masalahnya yaitu seberapa besar pengaruh pengadopsian *International Financial Reporting Standards* (IFRS) Tentang Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran Piutang Pembiayaan Konsumen dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai terhadap Laba Bersih pada Perusahaan *Multifinance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Menetapkan tujuan penelitian.

   Tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu ingin menganalisis seberapa besar pengaruh pengadopsian *International Financial Reporting Standards* (IFRS) Tentang Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran Piutang Pembiayaan Konsumen dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai terhadap

Laba Bersih pada Perusahaan *Multifinance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori.

   Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

   1. Pengadopsian *International Financial Reporting Standards* (IFRS) tentang Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran Piutang Pembiayaan Konsumen berpengaruh terhadap Laba Bersih pada Perusahaan *Multifinance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
   2. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai berpengaruh terhadap Laba Bersih pada Perusahaan *Multifinance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
   3. Pengadopsian *International Financial Reporting Standards* (IFRS) tentang Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran Piutang Pembiayaan Konsumen dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai berpengaruh terhadap Laba Bersih pada Perusahaan *Multifinance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan.

   Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengadopsian *International Financial Reporting Standards* (IFRS) Tentang Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran Piutang Pembiayaan Konsumen dan

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai, sedangkan yang menjadi variabel terikatnya adalah Laba Bersih.

7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data.

   Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan. Populasinya Laporan Keuangan Perusahaan *Multifinance* yang terdaftar dalam Sektor Keuangan, Sub Sektor Lembaga Pembiayaan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2013 atau selama 4 tahun, yaitu sebanyak 13 perusahaan, sedangkan sampel yaitu Laporan Keuangan Perusahaan *Multifinance* tahun 2010-2013 atau sebanyak empat tahun, teknik pengumpulan data diperoleh dari dokumentasi dan studi kepustakaan.

8. Melakukan analisis data.

   Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.

9. Menyusun pelaporan hasil penelitian.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini.

Menurut Jonathan Sarwono (2006:67), operasionalisasi variabel bermanfaat untuk:

> "1) Mengidentifikasi kriteria yang dapat diobservasi yang sedang didefinisikan; 2) menunjukkan bahwa suatu konsep atau objek mungkin mempunyai lebih dari satu definisi operasional; 3) mengetahui bahwa definisi operasional bersifat unik dalam situasu dimana definisi tersebut harus digunakan."

Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini yaitu:

1) Variabel Bebas (*Independent Variable*)

   Menurut Sugiyono (2009:39) menyatakan variabel bebas adalah:

   "Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)."

   Variabel bebas pertama (X1) dalam penelitian ini adalah Piutang Pembiayaan Konsumen yang sudah diestimasi menggunakan nilai wajar pada pengukuran awal dan menggunakan biaya perolehan diamortisasi pada pengukuran berikutnya dengan metode suku bunga efektif berdasarkan *International Financial Reporting Standards* (IFRS). Variabel bebas kedua (X2) dalam penelitian ini adalah Cadangan Kerugian Penurunan Nilai yang diakui dan diukur berdasarkan *International Financial Reporting Standards* (IFRS).

2) Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

   Menurut Sugiyono (2009 : 39) Variabel terikat adalah

   "Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas."

   Variabel dependen disini adalah Laba Bersih yang dipengaruhi oleh banyak faktor pada Perusahaan *Multifinance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Operasionalisasi variabel dapat dilihat di Tabel 3.1 berikut :

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Pengadopsian IFRS tentang Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran Piutang Pembiayaan Konsumen (X_1)	Kredit yang diberikan kepada konsumen guna pembelian barang konsumsi dan jasa seperti yang dibedakan dari pinjaman yang digunakan untuk tujuan produktif atau dagang. Munir Fuady (2007:205)	**Nilai Aset Piutang Pembiayaan Konsumen** Sudah diakui dan diukur berdasarkan PSAK 55 adopsi IFRS. (PSAK 55)	Rasio
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (X_2)	Penyisihan (*provisioning*) kerugian atas portofolio kredit dan pendanaannya yang mengalami penurunan nilai ekonomi. Penyisihan kerugian ini penting untuk dilakukan sehingga laporan keuangan perusahaan mencerminkan keadaan sebenarnya (*representation faithfulness*) Ekaputri C. Febriati (2013:208)	**Cadangan Kerugian Penurunan Nilai** Dinilai melalui perhitungan individu dan kolektif. (PSAK 55)	Rasio
Laba Bersih (Y)	Laba bersih sesudah potongan pajak, yaitu laba bersih setelah ditambah atau dikurangi dengan pendapatan dan biaya non operasi dan dikurangi dengan pajak. Sofyan Syahri Harahap (2007:297)	**Laba Bersih Sesudah Potongan Pajak** (*Earning After Tax*)	Rasio

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder yaitu

berupa laporan keuangan. Definisi data sekunder menurut Jonathan Sarwono (2006:209) adalah sebagai berikut:

"Data sekunder berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat atau mendengarkan. Data ini biasanya berasal dari data primer yang sudah diolah oleh peneliti sebelumnya."

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2010:215),

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Perusahaan *Multifinance* yang terdaftar dalam Sektor Keuangan, Sub Sektor Lembaga Pembiayaan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2013 atau selama 4 tahun, yaitu sebanyak 13 perusahaan (*idx statistics* terlampir, 2014).

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2010:81),

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut."

Penentuan jumlah sampel yang akan diteliti dari jumlah populasi memerlukan teknik pengambilan sampel yang tepat. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu, *nonprobability sampling*.

Menurut Sugiyono (2009:120),

> "Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel."

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini *sampling* jenuh atau yang lebih dikenal dengan istilah sensus.

Menurut Sugiyono (2010:122),

> "*Sampling* jenuh/ sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang =lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel."

Dengan demikian sampel yang diambil oleh penulis adalah seluruh populasi berupa Laporan Keuangan Perusahaan *Multifinance* tahun 2010-2013 atau sebanyak empat tahun dan telah memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Laporan keuangan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan yang merupakan sumber informasi keuangan tahunan yang sudah menerapkan PSAK 55 adopsi *International Financial Reporting Standards*.
2. Laporan keuangan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan yang sudah diaudit.
3. Perusahaan *Multifinance* yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia maksimal tahun 2011.
4. Perusahaan *Multifinance* yang menghasilkan laba dari tahun 2010-2013.

Terdapat 12 perusahaan yang sudah memenuhi syarat tersebut. Satu perusahaan yaitu, Indomobil Multi Jasa Tbk yang tidak dapat penulis ambil

sebagai sampel dikarenakan perusahaan tersebut baru terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 10 Desember 2013 sehingga data berupa Laporan Keuangan Indomobil Multi Jasa Tbk tahun 2010-2013 tidak dapat penulis peroleh.

Berikut ini daftar 12 Perusahaan *Multifinance* yang termasuk sub sektor lembaga pembiayaan dari tahun 2010-2013 yang Laporan Keuangannya akan dijadikan sampel dalam penelitian ini:

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan yang Laporan Keuangannya Dijadikan Sampel

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Terdaftar di BEI
1.	ADMF	Adira Dinamika Multi Finance Tbk	31 Maret 2004
2.	BBLD	Buana Finance Tbk	07 Mei 1990
3.	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk	12 Juni 1993
4.	BPFI	Batavia Prosperindo Finance Tbk	01 Juni 2009
5.	CFIN	Clipan Finance Indonesia Tbk	02 Oktober 1990
6.	DEFI	Danasupra Erapacific Tbk	06 Juli 2001
7.	HDFA	HD Finance Tbk	10 Mei 2011
8.	MFIN	Mandala Multifinance Tbk	06 September 2005
9.	TIFA	Tifa Finance Tbk	08 Juli 2011
10.	TRUS	Trust Finance Indonesia Tbk	28 Nopember 2002
11.	VRNA	Verena Multi Finance Tbk	25 Juni 2008
12.	WOMF	Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	13 Desember 2004

Sumber: *www.idx.co.id*, diolah, 2014

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

   Yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung diperusahaan yang menjadi objek penelitian. Data yang diperoleh merupakan data primer yang diperoleh dengan cara:

a. *Observasi* (Pengamatan Langsung)

Dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke bagian staf perpustakaan yang ada di Bursa Efek Indonesia untuk memperoleh data yang diperlukan.

b. Dokumen-dokumen

Pengumpulan data dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan perusahaan. Berdasarkan penelitian ini diharapkan akan memperoleh data mengenai besarnya Piutang Pembiayaan Konsumen dan besarnya Laba Bersih yang dimiliki perusahaan, serta informasi-informasi lain yang diperlukan.

2. Penelitian Kepustakaan *(Library Research)*

Penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku di perpustakaan dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan diteliti oleh penulis.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Rancangan analisis merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diperoleh dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis Kualitatif

Menurut Sugiyono (2009:14),

"Metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang

terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail."

2. Analisis Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2009:31),

"Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara random. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel ditribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan pictogram. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan.

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengujian Asumsi Klasik Regresi

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE).

Beberapa asumsi klasik regresi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Linear Regression*) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti terdiri atas:

a. Uji Normalitas Data Residual

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang

sangat penting pada pengujian signifikansi koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

a) Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
b) Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

a) Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.

b) Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas adalah dengan:menggunakan *Variance Inflation Factors (VIF)*.

$$\boldsymbol{VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}}$$

Sumber: Gujarati (2004: 351)

Dimana R_i^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X_i terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas (Gujarati, 2004: 362).

c. Uji Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *Rank Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen) (Gujarati, 2004: 406).

Selain itu, dengan menggunakan program SPSS, heteroskedastisitas juga bisa dilihat dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SDRESID. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas.Sebaliknya, jika tidak membentuk pola tertentu yang teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Suharyadi dan Purwanto (2009:232), autokorelasi merupakan korelasi antar anggota observasi yang disusun menurut urutan waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil.

Cara untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Durbin-Watson (DW).

$$\boldsymbol{D - W = \frac{\Sigma(e_t - e_{t-1})}{\Sigma e_t^2}}$$

Sumber: Gujarati (2004: 467)

Tabel 3.3
Kriteria Nilai Durbin-Watson

Nilai D-W	Keterangan
< 1,10	Ada Autokorelasi
1,10 – 1,54	Tidak Ada Kesimpulan
1,55 – 2,46	Tidak Ada Autokorelasi
2,46 – 2,90	Tidak Ada Kesimpulan
> 2,90	Ada Autokorelasi

Sumber: Tony Wijaya (2009:123)

Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan *runs test*. Dalam pengambilan keputusan *runs test* dapat disimpulkan jika *Asymp.Sign* pada *runs test* lebih besar dari 0,05 maka Tidak Ada Autokorelasi (Gujarati, 2003:468)

2. Analisis Statistik

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Umi Narimawati (20008:5) Analisis Regresi Linier Berganda adalah:

"Suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala interval."

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan seberapa besar pengaruh pengadopsian *International Financial Reporting Standards* (IFRS) tentang Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran Piutang Pembiayaan Konsumen dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai terhadap Laba Bersih. Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan

melibatkan variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1 dan X_2). Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2}$$

Sumber: Sugiyono (2009:192)

Dimana:

Y	=	variabel terikat (Laba Bersih)
a	=	bilangan berkonstanta
b_1,b_2	=	koefisien arah garis
X_1	=	variabel bebas X_1 (pengadopsian *International Financial Reporting Standards* tentang Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran Piutang Pembiayaan Konsumen)
X_2	=	variabel bebas X_2 (Cadangan Kerugian Penurunan Nilai)

b. Analisis Koefisien Korelasi *Pearson*

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Menurut Sujana (1989:152) dalam Umi Narimawati (2011:49), pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel x dan y, dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi *Pearson* dengan rumus:

$$\boldsymbol{r = \frac{n(\Sigma XiYi) - (\Sigma Xi)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n(\Sigma Xi^2) - (\Sigma Xi)^2\}\{n(\Sigma Yi^2) - (\Sigma Yi)^2\}}}}$$

Langkah-langkah perhitungan uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Koefisien Korelasi Parsial

Koefisien korelasi parsial antara X_1 terhadap Y, bila X_2 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rx_1y = \frac{rx_1y - rx_2y\, rx_1x_2}{\sqrt{[1 - rx_2y^2][1 - rx_1{x_2}^2]}}$$

b. Koefisien Korelasi Parsial

Koefisien korelasi parsial antara antara X_2 terhadap Y, bila X_1 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rx_2y = \frac{rx_2y - rx_1y\, rx_1x_2}{\sqrt{[1 - rx_1y^2][1 - x_1{x_2}^2]}}$$

c. Koefisien Korelasi Secara Simultan

Koefisien korelasi simultan antara X_1 dan X_2 terhadap Y dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r12y = \sqrt{\frac{ry_2^1 + ry_2^2 - 2ry_1.ry_2.r_{12}}{(1 - {r_{12}}^2)}}$$

Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq 1$:

a) Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.

b) Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

a) Kalau r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).
b) Kalau r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 3.4
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2010:250)

c. Koefisiensi Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\boldsymbol{KD = r^2}$$

Sumber: Andi Supangat (2007:341)

Dimana:

KD = Seberapa jauh perubahan variabel Y dipergunakan oleh variabel X

r^2 = kuadrat koefisien korelasi

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Menurut Andi Supangat (2007:293) yang dimaksud dengan pengujian hipotesis adalah:

> "Salah satu cara dalam statistika untuk menguji "parameter" populasi berdasarkan statistik sampelnya, untuk dapat diterima atau ditolak pada tingkat signifikansi tertentu. Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembenaran dari masalah yang akan ditelaah. Sebagai wahana untuk menetapkan kesimpulan sementara tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya." Langkah-langkah dalam analisisnya sebagai berikut :

1. Pengujian Secara Parsial

Melakukan uji t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variable terikat, hipotesisnya sebagai berikut :

H_{01} ; $\rho = 0$, Pengadopsian *International Financial Reporting Standards* Tentang Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran Piutang Pembiayaan Konsumen tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih pada Perusahaan *Multifinance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013.

H_{11} ; $\rho \neq 0$, Pengadopsian *International Financial Reporting Standards* Tentang Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran Piutang Pembiayaan Konsumen berpengaruh terhadap Laba Bersih pada Perusahaan *Multifinance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013.

H_{02} ; $\rho = 0$, Cadangan Kerugian Penurunan Nilai tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih pada Perusahaan *Multifinance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013.

H_{12} ; $\rho \neq 0$, Cadangan Kerugian Penurunan Nilai berpengaruh terhadap Laba Bersih pada Perusahaan *Multifinance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013.

Kriteria pengakuannya yaitu sebagai berikut:

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($\alpha = 0{,}05$)

Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0{,}01$) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_o ada di daerah penolakan, berarti H_a diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.

b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_o ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.

2. Pengujian Secara Simultan

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variable bebas secara simultan terhadap variable terikat.

a. Rumus uji F yang digunakan adalah :

$$\mathbf{F = \frac{(n-k-1)R^2/Y.X\ldots}{K(1-R^2/Y.X\ldots)}}$$

Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah semua variable bebas secara bersama-sama berperan atas variable terikat. Pengujian dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan nilai F-kritis dengan nilai F-test yang terdapat pada Tabel *Analisis of Variance* (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan *micro-soft*. Jika nilai $F_{hitung} > F_{kritis}$, maka H_0 yang

menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variable bebas tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variable terikat ditolak dan sebaliknya.

b. Hipotesis

H_0 ; $\rho = 0$, Secara simultan Pengadopsian *International Financial Reporting Standards* Tentang Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran Piutang Pembiayaan Konsumen dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih pada Perusahaan *Multifinance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013.

H_1 ; $\rho \neq 0$, Secara simultan Pengadopsian *International Financial Reporting Standards* Tentang Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran Piutang Pembiayaan Konsumen dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai berpengaruh terhadap Laba Bersih pada Perusahaan *Multifinance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013.

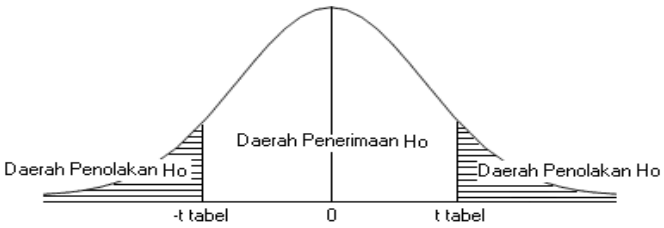
c. Kriteria Pengujian

H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{kritis}$ ($\alpha = 0,05$)

Taksiran koefisien korelasi yang dikategorikan menurut Guilford adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5
Kategori Korelasi Metode Guilford

Besarnya Pengaruh	Bentuk Hubungan
0,00 – 0,20	Sangat longgar, dapat diabaikan
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Moderat/cukup
0,61 – 0,80	Erat
0,81 – 1,00	Sangat Erat



Sumber : Andi Supangat (2007:295)

Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

d. Penarikan Kesimpulan

Daerah arsir adalah daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} dan F_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, Pengadopsian *International Financial Reporting Standards* Tentang Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran Piutang Pembiayaan Konsumen dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai berpengaruh terhadap Laba Bersih. Tingkat signifikannya yaitu 5% (α=0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.